

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian yang sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadianya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangannya (Priatmoko, 2018: 56). Istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 14, No. 1, Juni 2020 menjadi dewasa (Meirani Agustina, 2020: 89) Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan bisa berkembang dengan baik. Pendidikan merupakan proses membina kualitas sumber daya manusia supaya dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal (Abuddin Nata, 2003: 290). Dalam Undang-undang Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional yang berbunyi: “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1). Hal ini menjelaskan pendidikan merupakan proses menjadikan anak kearah yang lebih baik, dengan begitu diperlukan pembelajaran yang baik pula. Tidak hanya pembelajaran mengenai sains tetapi mengenai pendidikan islam. Pendidikan islam dilaksanakan berdasarkan pola ajaran islam, karena ajaran islam berdasarkan pada Al-Qur’an, sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah

Salah satu keutamaan pendidikan islam ialah sebagai benteng perlindungan anak dalam kehidupan bersosial. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan akal, namun juga pengetahuan cara berinteraksi dengan baik. Karena manusia memiliki tiga dimensi yang harus dijaga kemurniannya. Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak-anak baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama islam yang kaffah. Agama Islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju

kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntunan tersebut terdapat dalam Alquran dan Hadits. Ini berarti bahwa Alquran selain syarat dan subtensi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan paedagogis bagi umat manusia. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Alquran mengingat banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi. (Soenarjo, 1989: 215)

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *“(Al-Qur'an) ini adalah Kitab yang Kami turunkan lagi diberkahi. Maka, ikutilah dan bertakwalah agar kamu dirahmati.”* (Q.S Al- An'am ayat 155).

Ayat diatas menunjukkan bahwa kitab (Al-Qur'an) diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari Alquran supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah

Swi di dunia maupun di akhirat kelak. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. untuk menjadi pedoman hidup manusia. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, al-Qur'an selalu dibaca oleh umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan al-Qur'an (Ibn Manzur, 2003 Juz 7: 283).

Penamaan al-Qur'an menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah SWT. Selain itu, salah satu definisi al-Qur'an kitab yang dibaca dalam sholat dan bernilai ibadah menunjukkan keagungan al-Qur'an dalam aspek bacaan, karena membaca al-Qur'an adalah suatu ibadah yang besar sekali terlebih jika dilakukan dalam sholat, sehingga kemuliaan dari sisi bacaan ini menjadikan al-Qur'an selalu dihafal oleh umat Islam sejak masa Nabi sampai kini, bahkan membaca al-Qur'an termasuk zikir yang paling utama jika dilakukan secara kontinyu dan tadabbur (Yahya bin Syaraf al-Nawawi: 85)

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al Qur'an. Metode dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai peranan yang

sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah SAW sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an. Pada masa Rosullah Saw, penyebutan mereka yang menghafal al-Qur'an diungkapkan dengan istilah al-mahir, hamalah, ahlu, sahib al-Qur'an dan al- Qur'an. Penyebutan al-Qurra lebih dominan dari pada yang lain, karna al-Qur'an secara harfiah berarti para pembaca al-Qur'an yaitu mereka senantiasa membacakan al-Qur'an di pagi, siang dan malam hari. Sehingga al-Qur'an sebagai bacaan wirid harian mereka. Istilah ini dipakai juga dengan huffaz yaitu mereka yang menghafal al-Qur'an, karena dengan sering membaca al-Qur'an berarti mereka menghafalnya. Di sisi lain, istilah-istilah yang disebut Rosul di atas menunjukkan kesempurnaan makna yang dipredikatkan mereka, yaitu yang selalu berinteraksi dengan al-Qur'an baik dari aspek hafalan, pemahaman, dan pengamalan.

Dari sini dapat difahami bahwa kajian Tahfiz merupakan kajian yang sangat normatif dilihat dari penulisan yang menulis kajian al-Qur'an karena kajian ini berhubungan dengan fadilah membaca al-Qur'an, pembacanya, keutamaan surat surat al-Qur'an, tata cara membaca, membaca al-Qur'an dari lupa dan akhlak mereka terhadap al-Qur'an. Normatif dalam pengertian lebih mengedepankan Tahfiz sebagai suatu ibadah yang bernilai tinggi dan bersumber dari Rosullah Saw. Jika dikatakan ibadah dia harus bersumber yang jelas dari Rosullah Saw, yang ini pada gilirannya menjadikan tahfiz sebagai tradisi umat Islam yang sangat kental dan tidak bisa dipisahkan dari identitas Islam yang memiliki kitab suci al-Qur'an dari masa ke masa sampai masa kini. Ciri kajian yang bersifat normatif ini dapat dipandang positif bagi umat Islam sepanjang zaman, karena dengan kekuatan inilah terus terjaga terpelihara dan memiliki ibadah yang tinggi, selain itu tahfiz mensinergikan kekuatan otak dan hati (power of education and spritual) bagi siapapun yang ingin menghafal dengan mengoptimalkan indra-indra belajarnya.

Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Ketika

menghafalkan al-Qur'an, yang terpenting adalah bagaimana melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada para hafiz. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana perintah Allah SWT.

Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun, perbuatan, baik berupa pikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Interaksi dikalangan masyarakat muslim biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu hingga bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai metode untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang salah satunya dengan menggunakan pengajaran ilmu tajwid. Al-Qur'an dalam pengajarannya membutuhkan suatu sistem dari mana mulai mengenalkan Al-Qur'an secara sistematis tingkat kesukaran dan kemudahannya. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan tahfizh Al-Qur'an adalah metode (Surakhmad, 2019 : 185). Sebab

metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan, dengan adanya metode keberhasilan belajar menghafal Al- Qur'an dan meningkatkan hafalanya secara terprogram. Disamping itu juga diharapkan nantiya dapat membantu hafalan menjadi efektif.

Di zaman yang serba canggih pada saat ini, ditemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an seperti metode Tahsin, metode an-nadar, metode talaqqi, metode tasmi', dan sebagainya. Kemudian dalam melaksanakan metode tahfidzh Al-Qur'an hendaknya di pandu dan dibimbing langsung oleh ustadz maupun ustadzah yang berkompeten dalam menghafal Al-Qur'an supaya hafalan yang sudah di dapatkan bisa di pantau dan dibina oleh ustadz atau ustadzah bila mana ada kesalahan di makhraj dan bacaannya.

Demikian pula di MI IT NURUL HAQ yang terletak di Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur. Anak – Anak penghafal di MI IT NURUL HAQ memerlukan metode untuk meningkatkan hafalanya serta memperbaiki bacaan-bacaan agar sesuai dengan kaidah yang sudah di tentukan. Penggunaan Metode Tahsin adalah urgensi pada bagaimana seseorang

penghafal Al-Qur'an mampu melafalkan setiap huruf dan setiap kalimat dalam Al-Qur'an dengan lancar dan benar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang mengubah makna maupun kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan kebiasaan ahlul Qurā'. Selamatnya lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan pembelajaran secara talaqqy dengan praktek langsung membaca di depan seorang guru. Proses inilah yang dinamakan Tahsin, sebuah program Tahsin Al-Qur'an akan sukses bilamana ditunjang dengan penerapan yang baik.

Berdasarkan observasi awal pada November 2023 yang telah dilakukan peneliti, penggunaan metode tahsin dalam pembelajaran tahfidz di MI IT Nurul Haq sudah diterapkan. Dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat agar siswa dapat menguasai bacaan dan hafalan Al-Qur'an dengan baik. Setiap metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing, tergantung pada karakteristik siswa, tingkat kemampuan, dan tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur menerapkan beberapa metode yang terbukti efektif dalam

meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan F, seorang guru tahfidz di MI IT Nurul Haq, dua metode utama yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an adalah metode Tahsin dan metode Talaqqi. Kedua metode ini diterapkan secara komplementer untuk membantu siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka, khususnya dalam hal tajwid dan makharijul huruf, serta menghafal dengan benar dan konsisten.

1. Metode Tahsin

Metode ini fokus pada perbaikan dan pematapan tajwid serta pengucapan yang benar. Dengan metode Tahsin, peserta didik tidak hanya diharapkan untuk menghafal, tetapi juga untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hafalan peserta didik tidak hanya akurat dalam hal jumlah, tetapi juga dalam kualitas bacaan. (Wawancara informan F)

2. Metode Talaqqi

Dalam metode ini, peserta didik mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru atau qari yang berkompeten dan kemudian menirukan bacaan tersebut. Metode ini membantu peserta

didik dalam memahami dan menirukan intonasi dan tajwid yang benar, serta meningkatkan kemampuan hafalan mereka. dari penjelasan di atas Penulis hanya fokus kepada metode Tahsin saja. (Wawancara informan F)

Penulis berharap penelitian yang penulis lakukan di MI IT NURUL HAQ ini, dapat memberikan kontribusi dalam Qira'ah hifdzil Qur'an. Penulis melihat ada fenomena menarik khususnya di bidang tahfidz Al-Qur'an dimana semakin banyak anak – anak yang tertarik untuk mendalami teori dan praktik Tahsin Al- Qur'an Di MI IT NURUL HAQ.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, Hal inilah yang menarik perhatian penulis dalam mengangkat judul “Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran kelas III Tahfidz Qur'an Di MI IT NURUL HAQ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat peneliti rumuskan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan Siswa dalam Menghafal Ayat

Banyak siswa kelas 3 mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan

lancar, terutama saat melafalkan dengan tajwid yang benar.

2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Waktu yang dialokasikan untuk pelajaran tahfidz di sekolah terbatas, sehingga proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat berjalan optimal sesuai target.

3. Variasi Kemampuan Menghafal di Antara Siswa

Perbedaan kemampuan menghafal siswa cukup besar, di mana beberapa siswa mampu menghafal lebih cepat, sementara yang lain lambat dalam proses hafalannya.

4. Kurangnya Dukungan Media Pembelajaran

Tidak tersedianya media pendukung yang memadai, seperti alat bantu audio atau materi pembelajaran interaktif, yang dapat membantu siswa dalam menghafal lebih baik.

5. Motivasi Belajar yang Rendah

Sebagian siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tahfidz, yang berdampak pada lambatnya pencapaian target hafalan yang ditetapkan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana

Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kelas III di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an Kelas III di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran tahfidz Qur'an. Dengan mengkaji penerapan metode Tahsin, penelitian ini menambah wawasan tentang pendekatan-pendekatan pedagogis yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an di kalangan peserta didik sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait dengan efektivitas metode Tahsin. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi studi-studi

lanjutan yang ingin mengeksplorasi aspek-aspek lain dari pengajaran tahfidz Qur'an, seperti faktor-faktor psikologis atau motivasional.

c. Penelitian ini memperkaya literatur tentang metodologi pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Dengan adanya temuan-temuan baru terkait penerapan metode Tahsin, para pendidik dan akademisi dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di berbagai tingkat pendidikan.

2. Secara Praktis, meliputi:

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Qur'an. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperbaiki metode pengajaran mereka, sehingga mampu memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Sekolah dapat mengembangkan program pembelajaran tahfidz Qur'an yang lebih

terstruktur berdasarkan temuan penelitian ini. Misalnya, dengan menambah alokasi waktu belajar atau menyusun kurikulum yang lebih komprehensif, sehingga metode Tahsin dapat diterapkan secara lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- c. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru-guru lain, baik di MI IT Nurul Haq maupun di sekolah lain, dalam menerapkan metode Tahsin pada mata pelajaran tahfidz Qur'an. Guru dapat mengambil pelajaran dari hasil penelitian ini untuk mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi saat mengajarkan tajwid dan makharijul huruf kepada siswa.
- d. Orang tua dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mendukung anak-anak mereka dalam belajar tahfidz Qur'an di rumah. Dengan memahami pentingnya metode Tahsin dan cara penerapannya, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan memperkuat hafalan, sehingga mencapai hasil yang lebih baik

- e. Bagi pembuat kebijakan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait pengajaran tahfidz Qur'an di sekolah-sekolah. Kebijakan yang didasarkan pada temuan empiris seperti ini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan agama di berbagai jenjang pendidikan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Penerapan Metode Tahsin pada Mata Pelajaran Tahfidz Qur’an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur””. Berikut ini adalah penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk variabel tersebut, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses atau tindakan mengimplementasikan suatu metode, strategi, atau kebijakan dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, penerapan merujuk pada pelaksanaan metode Tahsin dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq.

2. Metode Tahsin

Metode Tahsin adalah suatu metode pembelajaran yang fokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal tajwid (aturan membaca Al-Qur'an dengan benar) dan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf). Metode ini bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang benar.

3. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an, yang biasanya dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan secara terus-menerus hingga ayat-ayat Al-Qur'an dapat diingat dengan sempurna. Mata pelajaran tahfidz Qur'an di sekolah bertujuan untuk menanamkan hafalan Al-Qur'an kepada peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan.

4. MI IT Nurul Haq

MI IT Nurul Haq adalah singkatan dari Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Haq, yaitu sebuah lembaga pendidikan dasar berbasis Islam di Kabupaten Kaur, yang menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam, termasuk pembelajaran tahfidz Qur'an.

5. Kabupaten Kaur

Kabupaten Kaur adalah sebuah wilayah administratif yang terletak di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten ini menjadi lokasi penelitian terkait penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq.

